

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berdampak terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa perguruan tinggi Kota Semarang. Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Variabel tekanan berdampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada program *e-learning* di Perguruan Tinggi Kota Semarang. Hasil uji regresi linear berganda variabel tekanan positif dengan nilai 0,313 dan berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai sig./2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Zamzam *et al* (2017), Muhsin *et al.*, (2018), Padmayanti *et al* (2017), Artani & Wetra (2017), Putri & Amar (2019), dan Murdiansyah *et al* (2017) yang menyatakan tekanan berdampak positif terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *fraud hexagon*.
2. Variabel kesempatan berdampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada program *e-learning* di Perguruan Tinggi Kota Semarang. Hasil uji regresi linear berganda variabel kesempatan positif dengan nilai 0,744 dan berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai sig./2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Zamzam *et al* (2017), Murdiansyah *et al* (2017), Artani & Wetra (2017), serta Putri & Amar (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan berdampak positif bagi kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *fraud hexagon*.
3. Variabel rasionalisasi tidak berdampak terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada program *e-learning* di Perguruan Tinggi Kota Semarang. Hasil uji regresi linear berganda variabel rasionalisasi positif dengan nilai 0,097 dan berdasarkan hasil uji parsial

- (t) menunjukkan nilai sig./2 sebesar 0,11 lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan penelitian penelitian sebelumnya milik Ridhayana et al. (2018), Alfian & Rahayu (2021), (Fadri & Khafid, 2018), dan Yuliana et al. (2019) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berdampak bagi kecurangan akademik. Hasil ini tidak mendukung teori *fraud hexagon*.
4. Variabel kemampuan berdampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada program *e-learning* di Perguruan Tinggi Kota Semarang. Hasil uji regresi linear berganda variabel kemampuan positif dengan nilai 0,430 dan berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai sig./2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Artani & Wetra (2017), Muhsin et al., (2018), dan Murdiansyah *et al* (2017) yang mengatakan jika kemampuan berdampak positif bagi kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *fraud hexagon*.
  5. Variabel arogansi berdampak negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada program *e-learning* di Perguruan Tinggi Kota Semarang. Hasil uji regresi linear berganda variabel arogansi negatif dengan nilai 0,729 dan berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai sig./2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Fadersair & Subagyo (2019) dan Christiana & Kristiani (2021) yang menyatakan bahwa variabel arogansi berdampak negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *fraud hexagon*.
  6. Variabel kolusi berdampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada program *e-learning* di Perguruan Tinggi Kota Semarang. Hasil uji regresi linear berganda variabel kolusi positif dengan nilai 0,434 dan berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai sig./2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sejalan dengan penelitian sebelumnya milik Ramadhan & Ruhayat (2020) yang menyatakan bahwa kolusi berdampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *fraud hexagon*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, keterbatasan yang dimiliki yaitu :

1. Pada variabel arogansi nilai hasil uji reliabilitas masih tergolong kategori moderat dimana nilai yang dimiliki 0,642. Dikarenakan komponen untuk menjelaskan variabel masih sedikit, maka belum mampu mengukur seluruh aspek pada variabel arogansi.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil simpulan di atas sebagai berikut :

1. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya pencegahan dan tindak lanjut untuk mengatasi maraknya tindakan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai keadaan *e-learning* pada saat ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah variabel independen dalam penelitian sehingga faktor-faktor penyebab kecurangan akademik lainnya dapat diketahui seberapa besar dampaknya.
3. Perlu adanya penambahan komponen untuk pengukuran pada variabel arogansi, dikarenakan pada penelitian ini variabel arogansi masih tergolong dalam kelompok reliabilitas moderat.